

PENGETAHUAN PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP PROSEDUR PENYUSUTAN DAN PEMUSNAHAN BERKAS REKAM MEDIS DI RSUD IMELDA PEKERJA IMELDA MEDAN TAHUN 2016

Marta Simanjuntak

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: morawi@gmail.com

ABSTRAK

Penyusutan dan Pemusnahan serta masa penyimpanan berkas rekam medis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis dalam suatu ruangan penyimpanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan dari segi pendidikan, usia, dan masa kerja. Selain itu untuk mengetahui prosedur penyusutan berkas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan total sampling yaitu seluruh petugas di unit Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Di mana populasi yang di ambil adalah semua petugas rekam medis di RSUD IPI Medan sebanyak 26 oarang. Dengan sampel yang digunakan peneliti dengan cara mengambil seluruh sampel dari seluruh petugas rekam medis yang bekerja di RSUD IPI Medaan Tahun 2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 26 responden bahwa mayoritas pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan karakteristik mengenai pengetahuan petugas rekam medis terhadap prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (38%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (23%). Dari hasil peneliti di atas peneliti menyimpulkan bahwa Prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah baik, akan tetapi tingkat pengetahuan petugas rekam medis masih kurang, karena petugas rekam medis masih banyak berpendidikan SMA. Saran peneliti terhap petugas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan yaitu memberikan arahan dan pelatihan tentang rekam medis bagi petugas yang berpendidikan SMA.

Kata Kunci: *Pengetahuan; Petugas Rekam Medis; Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis.*

ABSTRACT

Depreciation and Destruction as well as past medical record file storage is one of the efforts made by the Hospital with the aim of reducing the accumulation of medical record file in a storage room. The purpose of this study was to determine the knowledge of medical records clerk based in terms of education, age, and tenure. In addition to knowing the procedure shrinkage medical record file at Imelda Hospital Workers Indonesia Medan. This research is a descriptive study, with a total sampling that all officers in unit Medical Record at Imelda Hospital Workers Indonesia Medan. Where the population is taken is all the medical records clerk at the General Hospital Medan IPI as much as 26 JV. With the researchers used samples by taking the entire sample of the entire medical record officers working in RSUD IPI Medaan Year 2016. Results of research conducted by the researchers of the 26 respondents that the majority of medical records clerk knowledge based on the characteristics of the medical records clerk knowledge of the procedures depreciation and destruction of medical record file at Imelda Hospital Workers Indonesia Medan 2016 can be concluded that the less knowledgeable as many as 10 people (38%), and minority knowledgeable well as 6 people (23%). From the results above researcher researchers concluded that the procedure shrinkage and destruction of medical record file at Imelda Hospital Workers Indonesia Medan is good, but the level of knowledge is still lacking medical records clerk, medical records clerk for many high school educated. The researchers suggest the medical records

clerk at the Imelda Hospital Workers Indonesia Medan that provide direction and training of medical records for officers who had high school.

Keywords: Knowledge; Medical Record Officers; Depreciation and Destruction Medical Record File.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, menyebabkan para pengelola rumah sakit harus mengubah paradigma / cara pandang bahwa rumah sakit sekarang ini bukanlah semata-mata organisasi yang bersifat sosial. Meningkatnya teknologi kedokteran dengan komponen-komponen lainnya memaksa para pengelola rumah sakit harus berfikir dan berusaha secara sosial ekonomi dalam mengelola rumah sakitnya (Trisnantoro,2000).

Menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap rumah sakit harus membuat rekam medis baik itu rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Rekam medis juga berguna sebagai bukti tertulis atas tindakan-tindakan pelayanan terhadap seseorang pasien, juga mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan, rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya, apabila dikemudian hari terjadi suatu hal yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis itu sendiri.

Rumah sakit yang besar, frekuensi keluar masuknya rekam medis sangat tinggi, sehingga dalam waktu yang lama ruangan penyimpanan akan penuh dan tidak mencukupi lagi untuk rekam medis yang baru. Berkas rekam medis pada rak penyimpanan tidak selamanya akan disimpan. Hal ini dikarenakan jumlah rekam medis di rumah sakit terus bertambah sehingga ruang penyimpanan akan penuh dan tidak mencukupi lagi untuk rekam medis yang baru.

Dalam Permenkes 269/2008 Bab IV Pasal 8 ayat (1) tertulis "Rekam Medik pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5

(lima) tahun dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan". Kemudian pada ayat yang (2) tertulis, "Setelah batas waktu 5 (lima) tahun sebagaimana pada ayat (1) dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medis. Tetapi beda lagi untuk instalasi pelayanan kesehatannya non Rumah Sakit. Karena setelah lebih dari 2 (dua) tahun, berkas rekam medis yang tersimpan di instalasi pelayanan kesehatan non rumah sakit ini dapat memusnahkan. Hal ini tertulis dalam *Permenkes 269/2008 Bab IV Pasal 9*".

Rekam medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Berkas rekam medis dikatakan aktif ketika tanggal pulang atau tanggal kunjungan terakhir masih dalam jangka waktu tiga sampai lima tahun dari tanggal sekarang. Berkas rekam medis dikatakan inaktif ketika rekam medis tersebut jarang diambil dari rak penyimpanan. Oleh karena itu, file-file rekam medis inaktif disimpan di tempat yang jarang diakses dari pada rekam medis yang masih aktif (Skurka, 2003).

Penyusutan dan pemusnahan serta jadwal masa penyimpanan rekam medis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis dalam suatu ruangan penyimpanan. Penyusutan dokumen rekam medis yaitu suatu kegiatan memisahkan antara dokumen rekam medis yang masih aktif dan yang non aktif atau in-aktif. Tujuannya adalah mengurangi beban penyimpanan dokumen rekam medis dan menyiapkan kegiatan penilaian nilai guna rekam medis untuk kemudian diabadikan atau dimusnahkan. Kegiatan retensi dilakukan oleh petugas penyimpanan (*filig*) secara periodik. Pemusnahan adalah kegiatan menghancurkan secara fisik arsip yang sudah berakhir fungsinya secara yang tidak memiliki nilai guna (Barthos, 2007). Pemusnahan rekam medis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak

rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis di tempat rak penyimpanan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan, pada bulan April tahun 2016. Terbatasnya ruangan penyimpanan berkas rekam medis, tidak memiliki tenaga khusus pemelihara penyusutan/pengelolaan berkas rekam medis in-aktif, belum memiliki jadwal penyusutan, dan pemusnahan berkas rekam medis, dan berdasarkan di instalasi rekam medis jumlah pegawai berdasarkan data dibagian kepegawaian RSU Imelda Pekerja Indonesia medan sebanyak 26 orang diantaranya 18 orang lulusan SMA, 6 orang lulusan D-III Rekam Medis, 2 orang lulusan S1.

Berdasarkan Latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Petugas Rekam Medik Terhadap Prosedur Penyusutan Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medik di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka ditemukan masalah untuk di identifikasi:

1. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medik di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan?
2. Apakah Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medik dapat dilakukan dengan baik di RSU Imelda Pekerja Indonesia?

Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prosedur penyusutan pemusnahan berkas rekam medik di RSU Imelda Pekerja Indonesia.
2. Pengetahuan petugas rekam medik terhadap prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medik di RSU Imelda Pekerja Indonesia.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai berikut "Bagaimana pengetahuan petugas dari segi pendidikan, masa kerja dan usia terhadap prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medik di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan petugas rekam medis dari segi pendidikan terhadap prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan petugas rekam medis dari segi masa kerja terhadap prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.
3. Untuk mengetahui pengetahuan petugas rekam medis dari segi usia terhadap prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan
4. Untuk mengetahui prosedur penyusutan berkas rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.
5. Untuk mengetahui prosedur pemusnahan berkas rekam medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan
Sebagai bahan masukan, untuk dapat meningkatkan pengetahuan petugas rekam medik terhadap penyusutan pemusnahan berkas rekam medik dengan baik.
2. Bagi Akademik
Untuk menambah referensi pustaka yang akan dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru terhadap aplikasi dunia kerja dimasa yang akan datang,

khususnya tentang prosedur penyusutan pemusnahan rekam medik di Rumah Sakit.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis terhadap pengetahuan petugas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Pendekatan analisisnya adalah menggambarkan tentang suatu variable melalui angka-angka (Arikunto, 1998).

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2016.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, sesuai dengan latar belakang penulis bahwaterbatasnya ruangan penyimpanan berkas rekam medis, tidak memiliki tenaga khusus pemelihara penyusutan/pengelolaan berkas rekam medis in-aktif, belum memiliki jadwal penyusutan, dan pemusnahan berkas rekam medis, dan berdasarkan di instalasi rekam medis jumlah pegawai berdasarkan data dibagian kepegawain RSUD Imelda Pekerja Indonesia medan sebagai berikut: tenaga kerja yang lulusan SMA sebanyak 18 orang, lulusan D-III Rekam Medis sebanyak 6 orang, dan lulusan S1 sebanyak 2 orang. Semua sumber data kepegawaian rekam medis RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, Tahun 2016.

Populasi

Menurut sudja (1992:6) mengatakan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, sebanyak 26 orang.

Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi. Jika sampling dilakukan dengan metode yang tepat, analisis statistika dari suatu sampel dapat digunakan menggeneralisasikan keseluruhan populasi. Metode sampling bayak menggunakan teori probalitas dan teori statistika. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling secara probabilitas atau random samlig merupakan teknik sampling yang digunakan dengan member peluang atau kesempatan kepada keseluruhan anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel representative.

Sampel

Dalam penelitian ini adalah merupakan total dari populasi, (total sampling Notoatmojo (1993:75) dalam Setiadi, (2007:177), mengemukakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel) yaitu dengan cara mengambil seluruh sampel dari seluruh petugas rekam medis yang bekerja di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016, sebanyak 26 orang, yang menjadi respondennya adalah semua petugas rekam medis.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisioner untuk informasi tentang “ Pengetahuan Petugas Rekam Medik Terhadap Prosedur Penyusutan Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan “. Untuk mengetahui Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Proses Penyusutan Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, Penelitiannya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ircham (2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah Jawaban yang benar

N : Jumlah soal

Penentuan tingkat pengetahuan responden penelitian sub variabel dan variabel dengan cara mengkonverensikan nilai sub variabel maupun variabel kedalam kategori kualitatif, sebagai berikut:

Nilai 66-100% : Baik

Nilai 56-65% : Cukup

Nilai 40-55% : Kurang

Untuk lebih memudahkan dalam penyusutan instrument maka sebelum instrument menjadi butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrument sebagaimana terdapat pada table 3.4 berikut:

Table 1. Kisi-kisi instrument

No	Variabel	Indikator	Nomor Butiran Soal	Jumlah
1	Penyusutan dan Pemusnahan berkas rekam medik	- Rekam medik	10	20
		- Penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medik	10	

Pemilihan instrument angket modal tertutup dimodifikasikan dalam penilaian berdasarkan pada alasan atau pertimbangan bahwa dengan instrument ini maka jawaban responden berkenan dengan pengetahuan petugas rekam medis terhadap penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medik dapat diperoleh secara memadai dan memudahkan dalam pengelolaan dan mendeskripsikan hasil serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Defenisi Operasional

1. Pengetahuan petugas adalah segala sesuatu yang diketahui oleh petugas rekam medis dalam prosedu penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis yang diukur dengan menggunakan kuisioner.
2. Pendidikan terbagi 2 yaitu tingkat pendidikan formal, (SD, SMP, SMA, DIII, S1), dan tingkat pendidikan Non-formal, (Pelatihan Rekam Medis, Les). Pendidikan adalah tingkat pengetahuan seseorang untuk mengetahui suatu pendidikan dan pengetahuan maka dari itu pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan petugas, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak juga pengetahuan yang kita ketahui.
3. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkurang pula daya tangkap dan pola

pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin sedikit.

4. Masa Kerja yaitu pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dari bidang kerjanya. Masa kerja adalah lamanya bekerja seorang petugas rekam medis yang dilihat dari awal masuk sampai sekarang.
5. Penyusutan adalah pengurangan jumlah formulir yang terdapat di dalam berkas RM dengan cara memilah nilai guna dari tiap-tiap formulir .
6. Pemusnahan adalah proses penghancuran formulir-formulir yang terdapat di dalam berkas RM yang sudah tidak mengandung nilai guna.

Teknik Pengukuran

Pengukuran dilakukan dari hitungan tahun terakhir berobat (kunjungan/pelayanan), sampai sekarang, dalam jangka waktu 5 tahun penyimpanan. jangka waktu penyimpanan menunjukkan jangka/tenggang waktu yang ditentukan oleh komite rekam medis untuk menyimpan arsip rekam medis inaktif yang bernilai guna tertentu.

Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisa secara deskriptif dengan melihat persentase yang

telah dikumpulkan dengan table distribusi frekuensi. Kemudian dicari besar persentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan hasil.

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

Karakteristik Responden pada Bulan Desember 2016 di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan (n=26)

Setelah dilakukan penelitian dengan judul “ Pengetahuan Petugas Rekam Medik Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2016”, dan Karakteristik responden dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Medan Pekerja Indonesia Medan yang terdapat berdasarkan Pendidikan, Usia, dan Masa kerja.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	18	69
2	D-III	6	23
3	S1	2	8
Jumlah		26	100

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	19-24	22	85
2	25-30	3	12
3	>31	1	4
Jumlah		26	100

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase %
1	1-2	21	81
2	3-4	4	15
3	>5	1	4
Jumlah		26	100

1	1-2	21	81
2	3-4	4	15
3	>5	1	4
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosese Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis, responden berkarakteristik mayoritas berdasarkan Pendidikan SMA sebanyak 18 orang (69%), D-III sebanyak 6 orang (23%), dan S1 sebanyak 2 orang (4%). Mayoritas berdasarkan Usia 19-24 tahun sebanyak 22 orang (85%), usia 25-30 tahun sebanyak 3 tahun (12%), dan usia >31 tahun sebanyak 1 orang (4%), mayoritas berdasarkan masa kerja 1-2 tahun adalah sebanyak 21 orang (81%), masa kerja 3-4 tahun sebanyak 4 orang (15%), dan masa kerjanya >3 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Pengetahuan Petuga Rekam Medis

Karakteristik responden dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berpengetahuan Kurang, dan hasil disajikan pada tabel berikut ini.

Tabael 5. Distribusi Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	25
2	Cukup	9	35
3	Kurang	10	38
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis mayoritas kurang sebanyak 01 orang (38%), dan minoritas baik sebanyak 7 orang (25%).

Tabael 6. Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SMA	2	8	6	23	10	35	18	69
2	D-III	3	12	3	12	-	-	6	23
3	S1	2	8	-	-	-	-	2	8
Jumlah		7	20	9	35	10	35	26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis mayoritas berpengetahuan Kurang yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (35%), minoritas berpengetahuan Cukup yang berpendidikan D-III sebanyak 3 orang (12%).

Tabael 7. Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berdasarkan Usia

No	Usia	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	19-24	3	12	9	31	10	38	22	84
2	25-30	3	12	-	-	-	-	3	12
3	>31	1	4	-	-	-	-	1	4
Jumlah		7	28	9	35	10	38	26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis mayoritas berpengaruh kurang pada usia 19-24 tahun sebanyak 10 orang (38%), dan minoritas berpengaruh baik pada usia 25-30 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Tabael 8. Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berdasarkan Masa kerja

No	Masa kerja	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	1-2	3	12	9	35	9	35	21	82
2	3-4	3	12	-	-	1	4	4	15
3	>5	1	4	-	-	-	-	1	4
Jumlah		7	28	9	35	10	35	26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis mayoritas berpengaruh kurang, pada masa kerjanya 1-2 tahun sebanyak 9 orang (35%), dan minoritas berpengaruh baik pada masa kerjanya >5 tahun sebanyak 1 orang (4%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Petugas Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 26 responden bahwa mayoritas pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan karakteristik mengenai “ Pengetahuan Petugas Rekam medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2016 dapat dikumpulkan bahwa mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (38%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (23%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap panca indra manusia yakni indra pengelihatan, pengetahuan, juga didefinisikan sebagai suatu Kompleks gagasan yang berada dalam pikiran manusia yang diperoleh dari proses belajar mengajar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut asumsi penulis pengetahuan merupakan suatu hal yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap panca indra manusia sehingga seseorang maupun mengambil keputusan dan sebagai suatu kompleks gagasan yang berada dalam pemikirang manusia yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Pengetahuan Petugas Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian Pengetahuan Petugas Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berdasarkan Pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (69%), adalah 2 orang (8%) yang berpengetahuan baik, 6 orang (23%) yang berpengetahuan yang cukup, dan 10 orang (35%) yang berpengetahuan yang kurang. Pendidikan D-III sebanyak 6 orang (23%), adalah 3 orang (12%) yang berpengetahuan yang baik, dan 3 orang (12%) berpengetahuan yang cukup, dan pendidikan S1 sebanyak 2 orang (8%) yang berpengetahuan yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan adalah pendidikan yang dianggap memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengetahuannya tentang suatu hal. Dalam hal ini penelitian mengambil kesimpulan bahwa sesuai dengan teori dimana semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan Petugas Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden bahwa

Pengetahuan Petugas Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia tahun 2016 dapat diketahui bahwa pengaruh petugas rekam medis berdasarkan usia, antara 19-24 tahun sebanyak 22 orang (84%), adalah 3 orang (12%) yang baik, 9 orang (31%) yang cukup, dan 10 orang (38%) . usia antara 25-30 tahun sebanyak 3 orang (12%) semuanya baik, dan usia antara >30 tahun sebanyak 1 orang (4%) semua yang baik.

Menurut teori Notoatmodjo (2003) dimana usia dihitung sejak lahir hingga saat dilakukan penelitian, dimana usia mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk berfikir lebih aktif. dimana semakin banyak usia semakin banyak pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa ada kesesuaian antara teori Notoatmodjo dengan hasil penelitian hal ini bahwa semakin tinggi usia semakin banyak pengalaman dalam melakukan pekerjaan, sehingga pengetahuan kinerja petugas rekam medis dalam melakukan pekerjaannya sangat tinggi pula.

Pengetahuan Petugas Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis berdasarkan Masa kerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden bahwa Pengetahuan Petugas Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia tahun 2016 dapat diketahui bahwa pengaruh petugas rekam medis berdasarkan masa kerja, antara 1-2 tahun sebanyak 21 orang (82%), adalah 3 orang (12%) yang baik, 9 orang (35%) yang cukup, dan 9 orang (35%) yang kurang. Antara 3-4 tahun sebanyak 4 orang adalah 3 orang (12%) yang baik, dan 1 orang (4%) yang cukup, dan antara >5 tahun sebanyak 1 orang (4%) yang baik.

Menurut teori Notoatmodjo (2003), pengalaman adalah guru yang baik, oleh sebab itu pengalaman didentik dengan lama bekerja (masa kerja). Pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pasien atau klien. Hal ini dilakukan dengan cara

mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Sehingga dapat dikatakan, semakin lama bekerja semakin baik pula dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa ada kesesuaian antara teori Notoatmodjo dengan hasil penelitian hal ini bahwa semakin lama bekerja semakin baik pula dalam memberi pelayanan.

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat sesuai dengan teori karena semakin banyak mendapat informasi dari manapun maka semakin bertambah pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai “ Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016”, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petugas rekam medis dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Pendidikan, Usia, dan Masa Kerja. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan pengetahuan petugas dalam prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam, yaitu :

- a. Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan mayoritas berpengetahuan Kurang yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (35 %), minoritas berpengetahuan Cukup yang berpendidikan D-III sebanyak 3 orang (12%).
- b. Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Usia mayoritas berpengaruh kurang pada usia 19-24 tahun sebanyak 10 orang (38%), dan minoritas berpengaruh baik pada usia 25-30 tahun sebanyak 1 orang (4%).
- c. Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan Masa Kerja mayoritas berpengaruh kurang, pada masa kerjanya 1-2 tahun sebanyak 9 orang (35%), dan minoritas berpengaruh baik pada masa kerjanya >5 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Dari ketiga kesimpulan di atas asumsi peneliti menyimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Medan yang sangat mempengaruhi adalah dalam tingkat pendidikan dan masa kerja. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya dan semakin lama masa kerja maka semakin banyak pengetahuan seseorang dalam bekerja. Dan Prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para petugas rekam medis yang sudah berpengalaman dengan masa kerja lama dan jenjang pendidikan yang tinggi, tetap memberi arahan dan pengajaran kepada petugas pemula. Agar pengetahuan tentang prosedur penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan bias berjalan dengan baik.
2. Bagi petugas pemula tetap mau belajar dengan petugas yang berpengalaman baik, dan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang rekam medis, agar pengetahuannya semakin bertambah dan bias melaksanakan tugas penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis dengan lebih baik lagi. Dan jika para petugas bekerjasama dengan baik maka dapat menunjang berjalannya rekam medik di RSUD Imelda Pekerja Indonesia juga lebih baik.
3. Bagi Institusi pendidikan APIKES Imelda Medan agar memperbanyak waktu praktek terhadap mahasiswa-

mahasiswi dalam melaksanakan profesinya sebagai rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsaimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azwar. (2003). *Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI. (1997). *Pemusnahan Berkas Rekam Medis In-Aktif*.
- Enda, K. (1999). *Health Information Menagement*. London.
- Permenkes. (2008). *Pemanfaatan Rekam Medis*. Jakarta.
- Seruni, Sabarguna. (2003). *Defenisi Umur, Sumber Daya Manusia, Jakarta*
- Skurka. (1995). *Dirjen Pelayanan Medik*. Bandung.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiharto, Wahyono. (2005). *Langkah-langkah Pemusnahan Arsip*. Bandung
- Sulistyo, Basuki. (2016). *Pemusnahan Arsip*. Bandung.
- Taufik. (2007). *Defenisi Pengetahuan*. Fadlimeuraxa
- Wijoyono. (1999). *Pengertian Rekam Medis (RM)*.
- www. [http:// id. Retensi-Rekam-Medis-Bab. Com](http://id.Retensi-Rekam-Medis-Bab.Com)
- www. [http://id. Pemusnahan Rekam Medik/Wiki/ Pengetahuan](http://id.Pemusnahan Rekam Medik/Wiki/ Pengetahuan).
- www. [http://id. Shovoong. Com/ medicine-and-health/2061342-makalah-manajemen-rekam-medik/#ixzz1PRv7hY7g](http://id.Shovoong.Com/ medicine-and-health/2061342-makalah-manajemen-rekam-medik/#ixzz1PRv7hY7g).
- www. [http://id. Penyusutan-Rekam-Medis-Bab. Com](http://id.Penyusutan-Rekam-Medis-Bab.Com).
- www. Id. Wikipedia.Medic Record org/ Wiki/ Pengetahuan Umum.